



1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman padi (*Oryza sativa* L.) merupakan tanaman pangan penting karena menghasilkan beras yang menjadi sumber bahan makanan pokok di beberapa negara termasuk Indonesia. Padi merupakan komoditas utama dalam menyokong pangan masyarakat. Selain sebagai penghasil bahan pangan pokok, komoditas padi juga merupakan sumber penghasilan utama dari jutaan petani (Suwarno 2010). Dengan demikian, padi bukan hanya penting sebagai komoditas pangan, tetapi juga penting sebagai komoditas ekonomis.

Benih merupakan input dasar dalam produksi tanaman (Ilyas 2012). Berdasarkan Direktorat Perbenihan Tanaman Pangan (2019), produksi benih padi di Indonesia pada tahun 2019 sebesar 191.654 ton dengan rincian kelas benih dasar (BD) 2928 ton, benih pokok (BP) 119.184 ton, benih sebar (BR) inbrida 69.170 ton, dan benih sebar hibrida 372 ton. Realisasi penangkaran benih padi pada tahun 2019 seluas 73.114 ha, terdiri dari kelas benih dasar 1723 ha, benih pokok 32.987 ha, benih sebar inbrida 37.866 ha, dan benih sebar hibrida 537 ha. Kebutuhan benih padi nasional tahun 2019 sebesar 355.761 ton. Data tersebut menunjukkan bahwa produksi benih padi di Indonesia masih belum terpenuhi. Hal tersebut dapat menyulitkan kebutuhan pangan nasional juga tidak terpenuhi. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah tingkat ketersediaan benih bermutu dan bersertifikat yang rendah. Benih bermutu mempunyai pengertian bahwa benih tersebut varietasnya benar dan murni, memiliki mutu fisiologis dan mutu fisik yang tinggi sesuai dengan mutu standar pada kelasnya (Widajati *et al.* 2013).

Menurut FAO (2002), peningkatan campuran varietas lain dan kemerosotan produksi pertanian sekitar 2,6% tiap generasi pertanaman adalah akibat dari penggunaan benih yang kurang terkontrol mutunya. Salah satu faktor rendahnya tingkat ketersediaan benih bermutu adalah tingkat kesadaran petani untuk menggunakan benih yang berkualitas tinggi masih sangat kurang. Pada umumnya petani menyisihkan sebagian hasil panennya untuk dijadikan benih pada musim tanam berikutnya. Benih tersebut tentu saja tidak terjamin mutunya (Wirawan dan Wahyuni 2002). Penggunaan benih unggul menjadi awal pertanaman yang sehat dan teridentifikasi dengan jelas (Nardi 2016).

Mengingat pentingnya arti benih maka diperlukan upaya meningkatkan produksi, memperbaiki mutu, memperbaiki distribusi, meningkatkan pengawasan dan peredaran dan meningkatkan penggunaan benih bina. Salah satu upaya dalam menjamin ketersediaan benih bina tanaman pangan adalah melalui kegiatan pemeriksaan lapangan yang dilakukan oleh BPSB.

Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB) merupakan instansi yang mempunyai tugas dalam meningkatkan ketersediaan benih bermutu melalui kegiatan penilaian kultivar yang dilakukan oleh Fungsional Kultivar, pengawasan mutu benih di lapangan oleh Fungsional Sertifikasi, pengujian mutu oleh Fungsional Laboratorium, dan pengawasan peredaran mutu benih di pasar oleh Fungsional Pengawasan dan Peredaran.



Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB) Jawa Tengah merupakan satuan unit kerja yang melaksanakan kegiatan sertifikasi dan pengawasan mutu benih dengan berpedoman dengan standar yang telah ditentukan oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan. Keterampilan mengenai kegiatan pemeriksaan lapangan merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh pengawas benih tanaman (PBT). Oleh karenanya perlu dilaksanakan Praktik Kerja Lapangan di BPSB Jawa Tengah.

1.2 Tujuan

Tujuan kegiatan praktik kerja lapangan adalah mempelajari proses pemeriksaan lapangan tanaman padi (*Oryza sativa* L.) di Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Sukoharjo, Jawa Tengah.

2 TINJAUAN PUSTAKA



Sekolah Vokasi
2.1. Tanaman Padi
College of Vocational Studies

2.1.1 Taksonomi Tanaman Padi

Padi merupakan komoditas strategis yang bernilai sosial, politik dan ekonomi, karena merupakan bahan makanan pokok penduduk. Bagi sebagian besar masyarakat Indonesia selain berfungsi sebagai makanan pokok juga merupakan mata pencaharian (Wahyuni 2011). Tanaman padi merupakan hasil pertanian yang menjadi konsumsi utama masyarakat Indonesia. Padi juga dapat menjadi bahan baku untuk pembuatan beraneka ragam makanan. Sehingga untuk mendapatkan hasil makanan yang berkualitas, maka kita juga harus dapat memilih padi yang baik pula (Windarta dan Efrizal 2016).

Adapun klasifikasi tanaman padi dalam sistematika tumbuhan diklasifikasikan ke dalam Kingdom : Plantae, Subkingdom: Tracheobionta, Sub divisi : Spermatophyta, Divisi : Magnoliophyta, Kelas : Liliopsida, Sub kelas : Commelinidae, Ordo : Cyperales, Famili : Poaceae, Genus : *Oryza* L., Spesies : *Oryza sativa* L. (USDA 2019).

2.1.2 Morfologi Tanaman Padi

Tanaman padi tergolong tanaman *Gramineae* yang memiliki sistem perakaran serabut. Sewaktu berkecambah, akar primer muncul bersamaan dengan akar lainnya yang disebut akar seminal. Selanjutnya, akar seminal akan digantikan dengan akar adventif yang tumbuh dari buku terbawah batang. Akar serabut terletak pada kedalaman tanah 20-30 cm. Akar-akar serabut muncul dari batang, akar berkembang pesat saat batang mulai membentuk anakan (Utama 2015).